

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Financial Leverage (X1)*, *Operating Leverage (X2)* dan *Profitabilitas (Y)*. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 46 perusahaan dengan periode waktu penelitian tahun 2018-2023 dengan data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah ilmu mengenai proses yang harus dilalui untuk mencapai suatu pemahaman, proses tersebut harus dilakukan secara bertanggung jawab serta ilmiah dan data yang diperoleh untuk mencapai suatu pemahaman harus melalui syarat ketelitian yang artinya dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Sugiyono (2013: 2) pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.2.1 Jenis Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan metode kuantitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan teknik analisis data berbentuk angka dan data sekunder. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang dapat digunakan

untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 8)

Metode deskriptif analisis adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2013: 226).

Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. (Sugiyono, 2013: 36).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yang disesuaikan dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* terhadap Profitabilitas (Survei Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023)”. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Sugiyono (2013: 39) mengatakan bahwa variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Leverage* (X₁), *Operating Leverage* (X₂).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2013: 39) mengatakan bahwa *dependent variable* (variabel terikat) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, hal itu dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y).

Untuk lebih jelas mengenai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Financial Leverage</i> (X ₁)	Menurut I Made Sudana (2015: 180) <i>Financial Leverage</i> timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap yaitu berupa utang dengan beban tetapnya berupa bunga. <i>Financial leverage</i> timbul bila perusahaan dalam membelanjai kegiatan operasi dan investasi menggunakan dana dengan beban tetap (utang).	$DFL = \frac{EBIT}{EBIT - (r \times D)}$	Rasio
<i>Operating Leverage</i> (X ₂)	Menurut Sudana (2015:180) <i>operating leverage</i>	$DOL = \frac{C}{X}$	Rasio

adalah penggunaan aset yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Setiap perusahaan yang menggunakan aset tetap dalam operasinya dikatakan memiliki *operating leverage*.

Operating leverage terjadi akibat adanya beban tetap berupa biaya penyusutan. Perusahaan menggunakan *operating leverage* berarti perusahaan menggunakan *fixed operating cost* untuk meningkatkan pengaruh perubahan volume penjualan terhadap EBIT.

Profitabilitas (Y)	Menurut Kasmir (2018:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh	Rasio $= \frac{\text{Return on Equity}}{\text{Earning After Interest and Tax}} \div \text{Equity}$
--------------------	--	--

laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan serangkaian cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi lainnya yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang dilaksanakan. Dalam mendukung penelitian ini, prosedur mengumpulan data yang dilakukan, yaitu:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu penulis melakukan pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara membaca, mengkaji dan mencatat data maupun informasi diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, literatur, jurnal, media elektronik, dan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi yang mendukung penelitian ini.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada dasarnya dalam penelitian terdapat dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data atau informasi yang muncul dan dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat, kata, gambar, narasi, dan ungkapan. Sedangkan data kuantitatif merupakan data atau informasi yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan diperoleh dari lapangan, atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang berupa laporan tahunan (*Annual Report*) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023 yang telah dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari penyedia data seperti media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek, dan data yang digunakan peneliti dalam penelitian terdahulu.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:126). Dalam penelitian ini populasi yang dijadikan sarana penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023 yaitu sebanyak 47 perusahaan dapat dilihat pada lampiran 2.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019: 127). Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel digunakan teknik *sampling* berupa *non-probability sampling* yaitu dengan metode *Purposive Sampling*. Sugiyono (2019:151) menjelaskan bahwa *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota dari populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling. Purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan penentuan tertentu (Sugiyono, 2019: 133).

Adapun kriteria sampel yang ditentukan penulis sesuai dengan kebutuhan penelitian, kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal tahun 2018.
2. Perusahaan secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2023.
3. Perusahaan perbankan yang melakukan publikasi laporan keuangan secara terus menerus selama periode 2018-2023.
4. Perusahaan perbankan yang mendapatkan laba berturut-turut selama 2018-2023.

Tabel 3.2
Penentuan Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 -2023	47
Dikurangi :	
Perusahaan perbankan yang belum melakukan IPO sebelum tahun 2018	3
Perusahaan perbankan yang tidak mendapatkan laba berturut-turut selama tahun 2018-2023	17
Perusahaan perbankan yang pernah mengalami <i>delisting</i> pada tahun 2018-2023	(0)
Total sampel penelitian	27

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan kriteria sampel diatas diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 47 perusahaan menjadi 27 perusahaan perbankan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
7	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
10	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.

14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
18	BNLI	Bank Permata Tbk.
19	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
20	BTPN	Bank BTPN Tbk.
21	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
22	MCOR	Bank China Construction Bank I
23	MEGA	Bank Mega Tbk.
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
25	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
26	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
27	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1

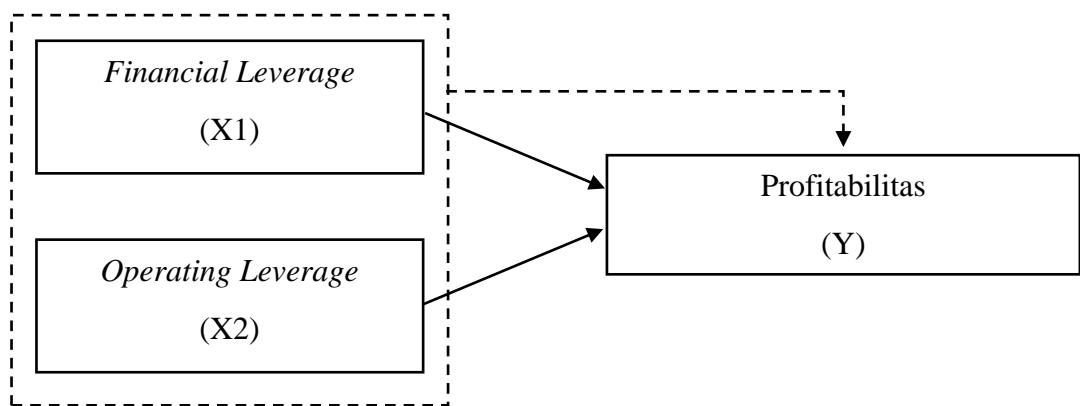
Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis,2023)

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian dapat dinamai juga sebagai kerangka berpikir atau paradigma penelitian yang dapat menggambarkan suatu perkiraan atas hubungan yang terjadi antar objek atau variabel yang akan diteliti. Model penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2019).

Adapun yang menjadi model penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yang meliputi *Financial Leverage* (X1) dan *Operating Leverage* (X2), serta satu variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y), dimana variabel independen digambarkan tidak saling berkaitan untuk memberikan pengaruh satu dengan

lainnya. Dengan demikian, hubungan diantara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X1 = *Financial Leverage*

X2 = *Operating Leverage*

Y = Profitabilitas

→ = Hubungan secara Parsial

---> = Hubungan secara Simultan

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh untuk menghasilkan suatu kesimpulan dalam suatu penelitian. Dalam melakukan analisis data secara kuantitatif dalam penelitian ini digunakan alat bantu berupa program Eviews.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual (variabel pengganggu) pada sebuah model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2016). Sebuah model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, sehingga uji normalitas yang dilakukan adalah pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel. Dalam melakukan uji normalitas, salah satu metode yang digunakan adalah dengan uji normalitas *Jarque Bera Statistic* (J-B) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Untuk pengambilan keputusan dalam *Jarque Bera Statistic* (J-B) yaitu dengan melihat ketentuan dimana nilai signifikansi menghasilkan nilai $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, pada saat nilai signifikansinya menghasilkan nilai $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi telah terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Apabila dalam suatu model regresi terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel

independennya, maka hal demikian dapat menjadi pengganggu dalam hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dengan melihat matrik korelasi dengan ketentuan apabila nilai matrik korelasi $< 0,8$ pada setiap variabel, maka dalam model tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila diperoleh nilai matrik korelasi $> 0,8$ pada setiap variabel, maka terdapat kemungkinan terjadinya multikolinearitas dalam model tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Sebuah model regresi yang memiliki gejala heteroskedastisitas dapat dilihat apabila telah terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak memiliki varian yang sama. Ghazali (Ghazali, 2016) menyebutkan suatu model regresi dikatakan baik ketika tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dilakukan dengan ketentuan apabila nilai signifikansi menghasilkan nilai $> 0,05$ berarti dalam model tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi menghasilkan nilai $< 0,05$ berarti dalam model tersebut telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.2.5.3 Analisis Regresi Data

Analisis regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*. Data panel adalah data dari beberapa individu yang sama dan diamati pada kurun waktu tertentu (Ahmaddien &

Susanto, 2020: 11). Data Cross selection merupakan data yang dikumpulkan pada satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan time series merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Analisis data panel merupakan analisis yang mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau bersama-sama antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, yang dalam analisisnya menghitung adanya jumlah individu dan waktu (Priyanto, 2022: 5).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependent

α = Konstanta

X_1 = Variabel Independen 1

X_2 = Variabel Independen 2

$\beta_{(1,2)}$ = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel

e_{it} = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan Perbankan

3.2.5.4 Estimasi Model Data

Basuki & Yuliadi (2015:136) mengatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (RE).

1. *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS)

Common effect merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel *model Fixed Effects* menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian slopnya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada

model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.2.5.5 Pemilihan Model dan Data Panel

Dalam regresi data panel untuk menentukan model yang tepat/sesuai dengan tujuan penelitian ada beberapa tahap uji yang dapat dilakukan sebagai alat dalam pemilihan model regresi data panel yaitu Uji F test (*chow test*), Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) (Basuki & Yuliadi, 2015: 136).

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam pengujian Uji Chow yaitu:

H_0 : Model mengikuti *Common Effect*

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect*

Penentuan model yang baik dapat dilihat dari probabilitas *Redundant Fixed Effect* apabila nilainya $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect* (H_0 ditolak). Sedangkan jika probabilitas dari *Redundant Fixed Effect* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Common Effect* (H_a ditolak).

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam pengujian Uji Hausman yaitu :

H_0 : Model mengikuti *Fixed Effect*

H_a : Model mengikuti *Random Effect*

Penentuan model yang baik dapat dilihat apabila probabilitas dari *Correlated Random Effect* $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect* (H_a ditolak). Sedangkan jika probabilitas dari *Correlated Random Effect* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Random Effect* (H_0 ditolak).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (PLS). Uji Lagrange Multiplier digunakan jika hasil Uji Chlow menunjukkan bahwa model *Common Effect* merupakan model yang tepat dan Uji Hausman menunjukkan model *Random Effect* merupakan model yang tepat. Selain itu jika hasil Uji Chlow dan Uji Hausman berbeda maka diperlukan Uji *Lagrange Multiplier test* yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat dalam mengestimasikan data panel di antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Penentuan model yang baik dapat dilihat apabila probabilitas dari hasil *Breusch-pagan* $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Random Effect* (H_a

ditolak). Sedangkan jika probabilitas hasil dari *Breusch-pagan* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Common Effect* (H_0 ditolak).

3.2.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel bebas (independen) secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu atau $0 \leq R^2 \leq 1$ (Ghozali, 2018: 97). Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas dan jika koefisien determinasi (R^2) = 1 atau mendekati 1 maka artinya variabel bebas (independen) memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (dependen). Tiap tambahan dalam satu variabel independen, maka nilai R^2 dipastikan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka dari itu banyak peneliti yang mengusulkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* saat evaluasi model regresi terbaik. Nilai *Adjusted R²* dapat naik maupun turun bila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

3.2.5.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian secara Parsial

$H_0: \beta_{YX1} = 0$: *Financial Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_a: \beta_{YX1} > 0$: *Financial Leverage* secara parsial berpengaruh

positif terhadap Profitabilitas.

$H_02 : \beta_{YX2} = 0$: *Operating Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_a2 : \beta_{YX2} > 0$: *Operating Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

b. Pengujian Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX1} = \rho_{YX2} = 0$: Financial Leverage dan Operating Leverage secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_a : \rho_{YX1} = \rho_{YX2} \neq 0$: Financial Leverage dan Operating Leverage secara simultan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan (*confidence level*) yang ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha sebesar 5% merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Tingkat Signifikansi

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) berpengaruh secara individual (parsial) terhadap variabel terikat (dependen).

Rumus hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : variabel bebas (independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

H_a : variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

Kriteria yang dipakai untuk pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika signifikan $t < \text{signifikan } \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a diterima).
- Jika signifikan $t > \text{signifikan } \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a ditolak).

4. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji T

kaidah keputusan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Secara Parsial Terima H_0 : Jika signifikan $\leq \text{signifikan } \alpha 0,05$ Tolak H_0 :
Jika signifikan $t > \text{signifikan } \alpha 0,05$
- b. Secara Simultan Terima H_0 : Jika signifikan $f \leq \text{signifikan } \alpha 0,05$ Tolak H_0 :
Jika signifikan $f > \text{signifikan } \alpha 0,05$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan diatas dan dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan ditolak atau diterima.